

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Perilaku politik warga Nahdlatul Ulama (*nahdliyin*) merupakan suatu produk sosial yang tidak hadir dengan begitu saja. Terdapat faktor-faktor sosial yang mempengaruhi perilaku dan pilihan politik *nahdliyin*. Berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini kami dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut: *Pertama*, warga Nahdlatul Ulama cenderung lebih menjatuhkan pilihan dari kalangan Nahdlatul Ulama, hal ini berimplikasi dengan kemenangan calon bupati Marzuqi-Kristiandi pada pemilihan kepala daerah tahun 2017. Meskipun secara organisasi Nahdlatul Ulama tidak secara langsung terlibat dalam pemenangan calon pasangan bupati Marzuqi-Kristiandi. *Kedua*, keterlibatan warga Nahdlatul Ulama pada pemilihan kepala daerah tahun 2017 cukup tinggi berdasarkan budaya politik masyarakat Desa Panggung, namun tingginya partisipasi pemilih tersebut bukan karena kesadaran akan hak politiknya, tapi lebih dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, kerabat dan tim sukses seperti mobilisasi yang dilakukan oleh para kandidat, tim sukses, tokoh masyarakat dan keluarga itu sendiri. *Ketiga*, sikap warga Nahdlatul Ulama dalam menjatuhkan pilihannya pada pemilihan kepala daerah tahun 2017 memiliki tiga jenis perilaku berdasarkan rasionalitasnya yaitu: *rasional retrospektif* atau pemilih yang melihat latar belakang atau integritas seorang calon bupati, *rasional pragmatis-adaptif* atau pemilih yang berdasarkan untung rugi, dan yang terakhir adalah *rasional prospektif* atau pemilih yang betul-betul menginginkan perubahan yang lebih baik dimasa depan.

Dari hasil penelitian, penulis menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku politik warga Nahdlatul Ulama Desa Panggung pada pemilihan kepala daerah tahun 2017 sebagai berikut: *Faktor Psikologis*, pengetahuan pemilih Nahdlatul Ulama di Desa Panggung tentang persoalan politik sangat minim sehingga mereka terkesan menjadi pemilih apatis dan hanya acuh-tak acuh dalam menjatuhkan pilihan politiknya, inilah yang banyak dimanfaatkan oleh para kelompok kepentingan dalam memperoleh dukungan suara. *Faktor Sosiologis*, dalam dunia sosial termasuk pemilihan kepala daerah lingkungan sangat berperan dalam membentuk sikap dan karakter individu maupun kelompok, seperti budaya, agama, etnis dan lain-lain. Warga Nahdlatul Ulama menjatuhkan pilihan politiknya berdasarkan informasi yang diterima, dimana pilihan politik ini juga ternyata

berkorelasi dengan kondisi lingkungan dimana ia tinggal. Hal ini membuat pilihan politik tiap warga NU berbeda-beda. Terdapat yang menggunakan hak pilihnya berdasarkan kesamaan daerah dan juga kesamaan paham keagamaan yang sesuai. *Faktor Rasionalitas*, rasionalitas dari warga Nahdlatul Ulama menentukan mereka dalam menjatuhkan pilihannya. Apabila mereka lebih mementingkan rasionalitas sesaat, mereka cenderung lebih menerima *money politic*, tetapi dengan pemahaman dari pemilih mereka akan menjatuhkan pilihan berdasarkan visi-misi maupun program kerja pada pemilihan kepala daerah Kabupaten Jepara tahun 2017.

## **B. Saran**

1. Sekiranya perlu diadakan lebih banyak lagi penelitian yang mengungkapkannya perilaku politik warga Nahdlatul Ulama agar tergambar jelas bagaimana kondisi sekarang dan perubahan yang mendasar dalam setiap pesta demokrasi yang dihelat lima tahun sekali, karena pemilih adalah penentu dari bagusnya demokrasi yang dianut oleh negara ini.
2. Perlu diadakannya kajian tentang perilaku politik secara umum yang lebih mendalam. Dan perhatian pemerintah terhadap pemilih bukan hanya setelah kepentingan mereka terpenuhi kemudian pemilih ditinggalkan namun harus intens turun ke masyarakat memberikan pelatihan atau semacamnya tentang pemahaman politik yang baik.
3. Perlu diadakannya pendidikan politik kepada semua warga negara agar Indonesia secara menyeluruh memiliki pemilih-pemilih yang cerdas dan buah produk dari pilihannya membawa Indonesia lebih baik.
4. Pemerintah dan penyelenggara pemilu bersama dengan partai politik seharusnya intens turun ke masyarakat untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan tentang pendidikan politik.